

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sebagai suatu usaha dari manusia untuk mendidik anak didik menjadi manusia yang diinginkan. Seperti yang tertuang dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2005).

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Akademi Keperawatan Kerta Cendekia adalah suatu Perguruan Tinggi swasta yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi pada Program Pendidikan Diploma Keperawatan (Statuta Akper Kerta Cendekia, 2011). Sesuai Peraturan Program Pendidikan DIII Keperawatan dan Standar Pendidikan Keperawatan Indonesia, evaluasi hasil belajar difungsikan untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa dan Indeks Prestasi Kumulatif menjadi salah satu target ukuran untuk mengetahui seberapa besar prestasi akademik peserta didik (Standar Pendidikan Keperawatan

Indonesia, 2012). Prestasi akademik mahasiswa dalam pendidikan keperawatan sangat penting untuk menilai tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan keperawatan. Keberhasilan studi dan prestasi akademik mahasiswa berdasarkan komponen-komponen yang mempengaruhi yaitu ujian tatap muka atau kehadiran di dalam ruang kelas maupun di lahan praktik dan tugas rumah (baik struktur maupun mandiri). Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Pusdiknakes, 2003).

Prestasi akademik merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam hidup siswa di bidang akademis. Prestasi akademik berfungsi sebagai kriteria utama untuk menilai potensi dan kemampuan siswa, prestasi akademik menjadi salah satu tujuan paling penting dari proses pendidikan (Nuthanap 2007; Glenn M Calaguas 2012).

Indikator prestasi akademik tercermin dalam bentuk rapor dan IPK dalam perguruan tinggi (Calaguas, 2012). Indeks Prestasi (IP) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa. Adapun predikat kelulusan program diploma yaitu (1) IPK 2,00-2,74 dengan predikat memuaskan, (2) IPK 2,75-3,50 dengan predikat sangat memuaskan, (3) IPK 3,51- 4,00 dengan predikat dengan pujian (*cumlaude*). Penetapan predikat kelulusan dengan pujian (*cumlaude*) ini dilakukan dengan memperhatikan masa studi maksimum, yaitu masa studi minimum ditambah satu tahun (Pusdiknakes, 2003). Prestasi akademik dalam pendidikan mempunyai peran penting di dalam menentukan kualitas lulusan, karena prestasi akademik digunakan sebagai kriteria utama untuk menilai

potensi dan kemampuan siswa (Subramaniam, 2009). Hal ini pun tidak terlepas dari pengguna lulusan dari peserta didik yang mempunyai kriteria standar besarnya indeks prestasi.

Beberapa kasus antara lain di institusi pendidikan Keperawatan Akper Ngudi Waluyo Ungaran berdasarkan data Kartu Hasil Studi menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki Indeks Prestasi antara 2,0 -2,50 adalah 26,6 % dan IP 2,50 – 3,00 adalah 62,5 % sedangkan yang memiliki IP 3,00 – 3,50 adalah 10,81 %. (Muntamah, 2013). Sedangkan data yang didapat dari Poltekes Bengkulu menunjukkan IP tertinggi pada semester I adalah 3,46 dengan predikat sangat memuaskan, IP terendahnya adalah 2,49 dengan predikat memuaskan. Pada semester II, terdapat penurunan IP pada tahun ajaran yang sama, IP tertinggi pada semester II adalah 3,26 dengan predikat sangat memuaskan, dan IP terendah adalah 2,28 dengan predikat memuaskan (Zainal, 2013).

Akper Kerta Cendekia Sidoarjo juga menunjukkan data yang sama. Berdasarkan hasil laporan IPK tahun akademik 2014-2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Daftar IPK Mahasiswa Akper Kerta Cendekia Sidoarjo Tahun Akademik 2014-2015**

IPK	Tingkat					
	I	%	II	%	III	%
<b>3,51 – 4,00</b>	20	27	17	17	35	36
<b>3,01 – 3,50</b>	24	32	16	16	28	29
<b>2,56 – 3,00</b>	20	27	42	41	33	35
<b>2,00 – 2,50</b>	10	14	28	27		
<b>&lt; 2,00</b>	-					

*Sumber : Laporan Akademik Akper Kerta Cendekia Sidoarjo 2014-2015*

Dari data di atas sebanyak 27% mahasiswa tingkat I masih mempunyai IPK di bawah 3,00 sedangkan tingkat II sebanyak 41% dan tingkat III sebanyak 35%. Hal ini dikhawatirkan berpengaruh terhadap penggunaan lulusan ke depan. Secara akademis, keberhasilan belajar siswa atau prestasi akademik yang ditunjukkan dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) sangat penting karena terkait dengan pengguna lulusan atau *stakeholder*. Seseorang yang secara akademis sukses dalam pendidikannya dan mempunyai prestasi akademik yang tinggi mempunyai peluang dan kesempatan kerja lebih bagus dibandingkan seseorang yang mempunyai prestasi akademik lebih rendah (Regier, 2011). Sebuah penelitian yang dilakukan pada siswa SD di Kenya tentang dampak prestasi akademik terhadap penggunaan *stakeholder* menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa menjadi persyaratan untuk masuk ke sekolah lanjutan (James, 2011)

Prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi kurikulum, pengajaran dan fasilitas (sarana dan prasarana). Sedangkan faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis. Faktor psikologis ini meliputi bakat, minat, kecerdasan dan motivasi (Djamarah, 2011). Interaksi antar berbagai faktor menentukan hasil belajar yang dialami individu. Peranan masing-masing faktor tidak selalu sama dan tetap. Besarnya kontribusi suatu faktor akan ditentukan oleh kehadiran faktor lain dan bersifat sangat situasional. Dalam hal ini minat dan motivasi memiliki kontribusi yang tinggi terhadap prestasi akademik.

Dalam penelitian yang dilakukan Patricia O'Connell Scmakel (2008) terhadap dua kelompok siswa kelas 7 yang mempunyai prestasi tinggi dan prestasi

rendah, tiap-tiap kelompok diminta untuk mengeksplorasi pengalaman mereka selama pembelajaran mulai awal masuk di kelas 7 untuk menggali motivasi belajar mereka dikaitkan dengan prestasi akademik. Hasil penelitian mengatakan pada kelompok pertama mempunyai motivasi tinggi yang ditunjukkan dengan keterlibatan akademis oleh siswa yang meliputi kehadiran di dalam kelas, penggunaan waktu yang efektif, memiliki prestasi akademis yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang kuat terhadap prestasi akademik peserta didik karena motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga hasil belajar akan meningkat jika motivasi belajar bertambah (Schmakel, 2008).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa dosen pengajar dan PJMK diketahui bahwa banyak mahasiswa Akper Kerta Cendekia yang sering terlambat mengumpulkan tugas, rendahnya kesadaran untuk membaca di perpustakaan, bahkan beberapa mahasiswa lebih dari satu kali tidak mengikuti kegiatan praktek laboratorium. Dari informasi tersebut didapatkan data-data tentang kehadiran mahasiswa pada beberapa mata kuliah yang kurang dari 75% sebagai berikut :

**Tabel 1.2. Kehadiran Mahasiswa pada Beberapa Mata Kuliah Tahun Akademik 2014-2015**

No	Mata Kuliah	Kehadiran
1	Pend. Agama	60%
2	Bhs.Indonesia	70%
3	Ilmu biomedik dasar	25%
4	KDK	35%
5	Medical english	25%
7	Promkes	45%

No	Mata Kuliah	Kehadiran
8	KMB I	60%
9	KMB II	70%
10	Metodologi	35%
11	Metodologi	65%
12	Keprof	70%
13	Promkes	65%
14	KMB III	70%
19	KMB III	60%

Sumber : *Bagian Kurikulum Akper Kerta Cendekia Sidoarjo (2014)*

**Tabel 1.3 Daftar Hadir ke Perpustakaan**

Tingkat	Jumlah Mahasiswa Hadir	Prosentase
<b>I</b>	29	11
<b>II</b>	47	17
<b>III</b>	25	9
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>37</b>

Syaiful Bahri Djamarah (2011) mengatakan bahwa motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya dan motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan kehadiran lebih tinggi di kelas dan keterlibatan aktif dalam proses belajar sebagai indikator motivasi belajar dan berkaitan dengan prestasi akademik siswa (Dana, dkk., 2014). Dari hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa motivasi berasal dari kepentingan pribadi seseorang yang memungkinkan mereka untuk memenuhi rasa ingin tahu sehingga siswa berusaha untuk mencari informasi tentang apa yang dipelajari dengan melibatkan diri secara aktif baik di kelas ataupun di luar kelas dengan berusaha untuk selalu hadir dalam kegiatan baik pembelajaran di kelas

ataupun kegiatan-kegiatan lain misalnya aktif membaca di perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Ghamari (2011) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi internal dengan prestasi akademik. Bahwa di antara peran orang tua, konselor, pihak sekolah, motivasi belajar memberikan dampak prestasi akademik (Adedeji Tella, 2007).

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi adalah minat. Minat memainkan peran kunci dalam mempengaruhi belajar siswa. Minat merupakan variabel penting yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar atau cita-cita yang diharapkan. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak didik yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. (Subramaniam, 2009) Menurut Bernard (dalam Sadirman, 2007) minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan, sehingga minat akan selalu terkait dengan kebutuhan atau keinginan. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulrich Schiefele, Andreas Krapp, dan Adolf Winteler (1992) menyimpulkan bahwa prestasi akademis disebabkan oleh jalur pendidikan yang diinginkan atau minat dari siswa. Dalam sebuah penelitian yang mengukur beberapa variabel yaitu *locus of control*, minat sekolah dan *self efficacy* pengaruhnya terhadap prestasi akademik menunjukkan hasil penelitian bahwa tiga variabel tersebut yang di dalamnya terdapat variabel minat sekolah bersama-sama dan relatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prediksi prestasi akademik dari siswa SMP, berdasarkan temuan ini bahwa kebutuhan untuk terus merangsang minat siswa pada minat

studi sangat penting dan perlu ditekankan untuk meningkatkan prestasi akademik (Adedeji Tella., Adeyinka Tella & Olufemi Adeniyi, 2009).

Dalam beberapa kasus menunjukkan adanya fenomena seperti yang disebutkan dalam sebuah penelitian mahasiswa keperawatan (sekitar 15% - 20%) putus pada akhir tahun pertama dan kedua studi karena faktor minat studi, motivasi dan situasional yang berpengaruh terhadap prestasi akademiknya (Berg and Coetzee, 2014). Jerome, I. Rotgans, Henk G. Schmidt (2009) meneliti bagaimana minat situasional berkembang dari waktu ke waktu dan bagaimana terkait dengan prestasi akademis di satu kelas pembelajaran aktif. Hasil-hasil mengungkapkan minat situasional menunjukkan kuat (*directional*) interelasi-interelasi. Lebih dari itu, situasional sangat bersifat prediktif untuk perilaku-perilaku kelas terkait dengan prestasi yang diamati, dan dibuktikan menjadi suatu ramalan yang penting dari prestasi akademis. Minat situasional akurat dari perilaku-perilaku kelas terkait dengan prestasi akademis.

Minat dalam psikologi diartikan sebagai perhatian yang tinggi, ketekunan dan keterlibatan secara afektif (Sansone, C & Judith, 2000). Minat dibagi menjadi dua yaitu minat situasional dan minat individu. Minat situasional merupakan kondisi tertentu yang dipengaruhi oleh lingkungan sehingga menjadikan seseorang untuk memusatkan perhatian (Murphy & Alexander, 2000). Minat situasional memberikan reaksi negatif terhadap seseorang. Dalam hal ini jika seseorang memiliki minat situasional maka seseorang tersebut melakukan sesuatu bukan karena keinginan sendiri sehingga mengakibatkan perasaan tidak puas atau



dengan rasa takut dan jika minat situasional ini dipertahankan maka bisa menyebabkan tekanan psikologis.

Minat individual yang dimiliki seseorang lebih cenderung memunculkan penguasaan untuk berhasil atau mencapai tujuan dibandingkan dengan faktor inteligensi yang dimiliki. Karena minat individual yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan perhatian yang lebih dan meningkatkan aktivitas terhadap sesuatu (Brett D. Jones, Jesse L.M. Wilkins, Margaret H.Long, Feihong Wang, 2011). Minat yang tinggi akan sekolah mempunyai hubungan dengan sukses (Goulart & Bedi, 2011).

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas terdapat kesenjangan antara faktor di lapangan dengan kondisi ideal. Bahwa prestasi akademik yang diwujudkan dalam IPK yang seharusnya mahasiswa DIII Keperawatan mempunyai IPK diatas 3,00 terutama pada institusi yang masih mempunyai akreditasi C, namun kondisi yang ada seperti yang terdapat dalam tabel 1.1 mahasiswa Akper Kerta Cendekia Sidoarjo kurang lebih masih 60% mempunyai IPK di bawah 3,00. Hal tersebut terjadi karena prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal. Walaupun interaksi antar berbagai faktor menentukan hasil belajar namun peranan masing-masing faktor tidak selalu sama dan tetap. Dalam hal ini faktor internal yang meliputi minat dan motivasi mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap hasil belajar.

Motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi akademik karena motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk berbuat, menentukan arah

perbuatan dan menyelesaikan perbuatan. Motivasi belajar sebagai pendorong untuk melakukan usaha dan pencapaian prestasi.

Selain motivasi, faktor lain yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan sehingga minat akan selalu terkait dengan kebutuhan atau keinginan.

Mengacu pada permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Minat Melanjutkan DIII Keperawatan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Akper Kerta Cendekia Sidoarjo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara minat melanjutkan DIII keperawatan dengan prestasi akademik pada mahasiswa Akper Kerta Cendekia Sidoarjo?
2. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa Akper Kerta Cendekia Sidoarjo?
3. Apakah ada hubungan antara minat melanjutkan DIII keperawatan dan motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa Akper Kerta Cendekia Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris hubungan antara minat dengan prestasi akademik pada mahasiswa Akper Kerta Cendekia Sidoarjo.
2. Untuk menguji secara empiris hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa Akper Kerta Cendekia Sidoarjo.
3. Untuk menguji secara empiris hubungan antara minat melanjutkan studi DIII keperawatan dan motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa Akper Kerta Cendekia Sidoarjo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan mengenai hubungan antara minat melanjutkan studi DIII Keperawatan dan motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa Akper Kerta Cendekia Sidoarjo.
2. Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman tentang hubungan antara minat melanjutkan studi DIII Keperawatan dan motivasi belajar dengan prestasi akademik serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan dapat meningkatkan pemahaman diri mahasiswa tentang minat, motivasi dan prestasi. Dari pemahaman diri tersebut maka diharapkan responden dalam

hal ini adalah mahasiswa Akper Kerta Cendekia dapat menggali minat dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi akademik.

## **2. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai minat masuk jurusan, motivasi belajar dan prestasi akademik. Gambaran dan informasi tersebut dijadikan acuan dalam menyusun dan menetapkan kebijakan atau langkah-langkah strategis berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik.